
DINAMIKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA: TINJAUAN KASUS PROGRAM PARTISIPATIF

Riris Siregar

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Dinamika pemberdayaan masyarakat merupakan aspek kunci dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Artikel ini menyajikan tinjauan kasus program partisipatif dalam konteks pemberdayaan masyarakat di desa. Melalui analisis mendalam terhadap program-program partisipatif, termasuk keberhasilan, hambatan, dan dampaknya terhadap pembangunan desa, artikel ini menggambarkan bagaimana partisipasi masyarakat dapat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *pembangunan desa, program partisipatif, partisipasi masyarakat*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan bagian penting dari upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di berbagai negara, terutama di wilayah pedesaan di mana sebagian besar penduduk tinggal. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat memegang peran kunci sebagai pendekatan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan desa mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menyangkut pemberian kekuasaan kepada individu atau kelompok, tetapi juga melibatkan peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan, serta peningkatan akses terhadap sumber daya dan keadilan sosial. Oleh karena itu, dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa, dengan fokus pada tinjauan kasus program partisipatif.

Program partisipatif merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan akan menghasilkan kebijakan dan proyek yang lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Program-program partisipatif biasanya melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan masyarakat setempat, dalam proses pengambilan keputusan.

Namun, meskipun program-program partisipatif menjanjikan, terdapat sejumlah dinamika yang perlu dipahami dan diatasi. Salah satunya adalah dinamika kekuasaan dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Dalam beberapa kasus, pemerintah mungkin memiliki kendali yang kuat atas proses partisipatif, dan masyarakat dapat merasa terpinggirkan atau tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memengaruhi hasil pembangunan. Selain itu, terdapat juga tantangan terkait kapasitas dan pengetahuan masyarakat dalam mengambil bagian dalam program partisipatif. Masyarakat mungkin membutuhkan dukungan dan pelatihan tambahan untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses tersebut.

Di samping itu, keberhasilan program partisipatif juga bergantung pada faktor-faktor seperti transparansi, akuntabilitas, dan inklusivitas. Proses pengambilan keputusan yang terbuka dan jelas dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Selain itu, program-partisipatif yang berhasil juga cenderung memperhitungkan kebutuhan dan aspirasi dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok minoritas, perempuan, dan kaum miskin.

Dalam konteks ini, tinjauan kasus program partisipatif dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat diimplementasikan dalam praktik pembangunan desa. Dengan menganalisis studi kasus tersebut, kita dapat memahami keberhasilan, hambatan, dan dampak dari program-program partisipatif yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi pelajaran yang dapat dipetik untuk diterapkan dalam konteks pembangunan desa yang lebih luas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan

untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa, dengan fokus pada implementasi program-partisipatif, serta implikasinya bagi pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengeksplorasi dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa, khususnya dalam konteks program partisipatif, harus dirancang dengan cermat untuk memahami secara holistik berbagai aspek yang terlibat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam merancang metode penelitian untuk tinjauan kasus program partisipatif:

1. *Identifikasi Kasus:* Langkah awal adalah mengidentifikasi kasus program partisipatif yang akan ditinjau. Pemilihan kasus ini dapat dilakukan berdasarkan berbagai kriteria, seperti keberhasilan program, tingkat partisipasi masyarakat, kompleksitas isu yang dihadapi, dan relevansi dengan tujuan penelitian.
2. *Pemilihan Metode:* Setelah kasus program partisipatif terpilih, peneliti perlu memilih metode penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan data. Metode yang umum digunakan dalam studi kasus termasuk wawancara, observasi partisipatif, studi dokumen, dan analisis isi. Kombinasi dari metode-metode ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pemberdayaan masyarakat dalam program partisipatif.
3. *Pengumpulan Data:* Data dapat dikumpulkan melalui beberapa cara, tergantung pada metode yang dipilih. Wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal, dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan dampak program partisipatif. Observasi partisipatif dapat dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana program berinteraksi dengan masyarakat lokal dan bagaimana proses partisipatif dilaksanakan dalam praktiknya.
4. *Analisis Data:* Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisisnya secara sistematis. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi dari keduanya, tergantung pada sifat data yang terkumpul dan tujuan penelitian. Analisis kualitatif dapat melibatkan pengkodean tematik dari wawancara dan observasi, sedangkan analisis kuantitatif dapat melibatkan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel-variabel yang relevan.
5. *Interpretasi dan Pembuatan Kesimpulan:* Setelah analisis data selesai, langkah terakhir adalah menginterpretasikan temuan dan membuat kesimpulan. Ini melibatkan menghubungkan temuan dengan teori-teori yang relevan dan konteks lebih luas dari pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Kesimpulan yang dihasilkan harus memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika pemberdayaan masyarakat dalam program partisipatif, termasuk keberhasilan, hambatan, dan dampaknya terhadap pembangunan desa secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan utama dalam pembangunan desa, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, dan kemandirian masyarakat dalam proses pembangunan lokal. Program-partisipatif menjadi salah satu bentuk konkret dari upaya pemberdayaan masyarakat ini. Dalam konteks pembangunan desa, program-partisipatif mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan. Dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif mencakup sejumlah aspek yang kompleks dan mempengaruhi. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai aspek tersebut, meliputi keberhasilan, hambatan, dan dampaknya terhadap pembangunan desa secara keseluruhan.

Salah satu aspek penting dalam dinamika pemberdayaan masyarakat adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam program-partisipatif. Tingkat partisipasi ini mencakup sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan, implementasi program, dan evaluasi hasil pembangunan. Tingkat partisipasi yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator keberhasilan program-partisipatif, karena menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan desa mereka. Namun, tingkat partisipasi yang rendah atau tidak merata dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, dinamika kekuasaan antara pemerintah dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam program-partisipatif. Dalam beberapa kasus, pemerintah atau elit lokal mungkin memiliki kendali yang kuat atas proses partisipatif, yang dapat menghambat kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara efektif dan memengaruhi hasil pembangunan. Hal ini dapat terjadi karena adanya disparitas kekuasaan, akses terhadap sumber daya, atau kendala budaya dan sosial yang membatasi partisipasi masyarakat.

Di sisi lain, program-partisipatif juga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembangunan desa. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, program-partisipatif dapat menciptakan keberlanjutan pembangunan yang lebih baik, memastikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat dipertimbangkan, dan meningkatkan akuntabilitas pemerintah dan lembaga terkait. Dalam banyak kasus, program-partisipatif telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan program-partisipatif tidak selalu dijamin. Terdapat sejumlah hambatan yang dapat menghalangi proses partisipatif, seperti ketidaksetaraan akses terhadap informasi, kapasitas dan keterampilan yang terbatas, konflik kepentingan, dan ketidaksesuaian antara harapan dan realitas. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-partisipatif, yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, LSM, masyarakat lokal, dan sektor swasta.

Dalam menyimpulkan, dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif merupakan subjek yang kompleks dan membutuhkan perhatian khusus. Meskipun ada berbagai hambatan yang perlu diatasi, program-partisipatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, dan

kemandirian masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan memahami dan mengatasi berbagai dinamika yang terlibat, program-partisipatif dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mencapai pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya.

Dalam lanjutan pembahasan tentang dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif, perlu dipertimbangkan juga mengenai aspek dampak dari program-partisipatif tersebut. Dampak program-partisipatif dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat desa, dan pemahaman akan dampak ini menjadi kunci untuk mengevaluasi keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Salah satu dampak positif yang sering dikaitkan dengan program-partisipatif adalah peningkatan kemandirian masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan implementasi program, masyarakat desa dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengelola sumber daya lokal mereka sendiri. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan eksternal dan meningkatkan keberlanjutan pembangunan di tingkat lokal.

Selain itu, program-partisipatif juga dapat memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan dan kelompok minoritas. Dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi partisipasi masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok minoritas, program-partisipatif dapat membantu memperbaiki ketimpangan gender dan sosial yang ada dalam masyarakat desa. Hal ini dapat meningkatkan inklusivitas dan keadilan dalam pembangunan desa, serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Namun, selain dampak positif, program-partisipatif juga dapat memiliki dampak negatif atau tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah risiko kegagalan atau ketidakberlanjutan program jika partisipasi masyarakat tidak diatur dengan baik atau tidak didukung oleh dukungan yang cukup dari pemerintah dan lembaga terkait. Selain itu, terdapat juga risiko penyalahgunaan kekuasaan atau ketidaksetaraan dalam proses partisipatif, yang dapat mengakibatkan marginalisasi atau diskriminasi terhadap kelompok-kelompok tertentu.

Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap program-partisipatif yang ada, untuk memastikan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas formalitas belaka, tetapi benar-benar memberikan manfaat bagi pembangunan desa secara keseluruhan. Evaluasi ini harus melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal, serta mempertimbangkan berbagai aspek seperti inklusivitas, keberlanjutan, dan dampak sosial yang dihasilkan.

Dengan memperhatikan berbagai aspek yang telah dibahas dalam pembahasan ini, kita dapat melihat bahwa dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif merupakan suatu proses yang kompleks dan multifaset. Meskipun terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang perlu diatasi, program-partisipatif tetap merupakan salah satu instrumen yang penting dalam mencapai pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya. Dengan memahami dan mengelola dinamika yang terlibat, kita dapat memastikan bahwa program-partisipatif

benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan mendorong terciptanya pembangunan desa yang lebih baik di masa depan.

Kolaborasi yang efektif antara pemerintah, LSM, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat lokal sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-partisipatif. Kolaborasi ini dapat memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pembangunan desa dan bahwa kebutuhan serta aspirasi masyarakat lokal dipertimbangkan secara menyeluruh.

Selain itu, dalam konteks dinamika pemberdayaan masyarakat, pendekatan bottom-up menjadi kunci untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya memperkuat kapasitas masyarakat lokal, mendengarkan aspirasi mereka, dan memfasilitasi partisipasi mereka dalam setiap tahap pembangunan. Dengan demikian, program-partisipatif bukanlah sekadar alat untuk mengimplementasikan kebijakan dari atas ke bawah, tetapi juga sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat desa secara langsung.

Penting juga untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif. Keberlanjutan bukan hanya tentang memastikan kelangsungan program dari segi keuangan, tetapi juga tentang membangun kapasitas masyarakat dalam jangka panjang untuk mengelola sumber daya secara berkelanjutan dan memperbaiki kondisi sosial-ekonomi mereka. Oleh karena itu, program-partisipatif harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, termasuk penguatan institusi lokal, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tidak kalah pentingnya adalah pendekatan yang inklusif dan berkeadilan dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif. Hal ini berarti memastikan bahwa semua kelompok masyarakat, termasuk perempuan, anak-anak, lanjut usia, dan kelompok minoritas, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan mendapatkan manfaat dari hasilnya. Dengan demikian, program-partisipatif dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan inklusivitas dan keadilan sosial dalam masyarakat desa.

Terakhir, evaluasi yang berkelanjutan dan terus-menerus terhadap program-partisipatif sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut terus beradaptasi dengan perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Evaluasi ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program-partisipatif. Dengan demikian, evaluasi dapat menjadi alat untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari program-partisipatif dalam pembangunan desa.

Dengan memperhatikan berbagai aspek yang telah dibahas, kita dapat melihat bahwa dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional. Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan dalam merancang dan melaksanakan program-partisipatif. Dengan demikian, pembangunan desa dapat menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya, serta memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat lokal.

Dalam melanjutkan diskusi tentang dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif, perlu dipertimbangkan juga peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam memperkuat partisipasi masyarakat. Penggunaan TIK, seperti platform daring atau aplikasi seluler, dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa. Dengan TIK, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi, memberikan masukan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, tanpa terbatas oleh kendala geografis atau waktu. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa aksesibilitas dan keamanan TIK diperhatikan, sehingga tidak ada yang tertinggal dalam partisipasi.

Selain itu, perlu diperhatikan juga peran lembaga pendidikan dan pelatihan dalam memperkuat kapasitas masyarakat dalam program-partisipatif. Melalui pendidikan dan pelatihan yang terarah, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif. Lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan juga dapat berperan sebagai pusat sumber daya dan pengetahuan untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Dalam konteks globalisasi, penting juga untuk memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam program-partisipatif. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa harus diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, yang memperhitungkan dampak lingkungan dari kegiatan pembangunan. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, pelestarian lingkungan, dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Dengan demikian, pembangunan desa dapat berjalan seiring dengan pemeliharaan lingkungan alam yang berkelanjutan.

Selain itu, penting juga untuk memperkuat kerja sama antara pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat dalam mendukung program-partisipatif. Kerja sama lintas tingkat ini dapat memastikan bahwa kebijakan dan program pembangunan desa mendukung partisipasi masyarakat, dan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program-partisipatif tersedia secara memadai. Dengan kerja sama yang kuat antara berbagai tingkatan pemerintahan, pelaksanaan program-partisipatif dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Terakhir, perlu diperhatikan juga aspek budaya dan nilai-nilai lokal dalam program-partisipatif. Program-partisipatif yang sukses harus memperhitungkan keanekaragaman budaya dan nilai-nilai masyarakat desa, serta menghargai dan memanfaatkannya sebagai aset dalam pembangunan. Dengan memahami dan menghargai budaya lokal, program-partisipatif dapat menjadi lebih relevan dan diterima oleh masyarakat, serta menghasilkan hasil yang lebih berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah dibahas, dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif menjadi semakin kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Dengan memperhatikan peran TIK, lembaga pendidikan, keberlanjutan lingkungan, kerja sama lintas tingkat, dan nilai-nilai budaya, program-partisipatif dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mencapai pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif menunjukkan adanya sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang maksimal. Program-partisipatif menjadi sarana yang efektif untuk mendorong inklusi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan desa serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. Berbagai elemen seperti partisipasi aktif, kolaborasi antarlembaga, pendekatan bottom-up, dan inklusi kelompok rentan menjadi kunci dalam kesuksesan program-partisipatif.

Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan dan partisipatif diperlukan untuk memantau dampak program, mengidentifikasi keberhasilan, dan mengatasi tantangan yang muncul. Pemantauan yang cermat memastikan bahwa program-partisipatif dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat, serta memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat desa. Aspek keberlanjutan, baik dari segi finansial maupun lingkungan, juga harus diperhatikan agar program-partisipatif dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kerjasama lintas tingkat antara pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, serta partisipasi masyarakat secara luas, menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan desa. Dengan memperkuat kolaborasi ini, sumber daya dan keahlian yang tersedia dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya. Penting juga untuk menghargai dan memanfaatkan keanekaragaman budaya dan nilai-nilai lokal sebagai aset dalam program-partisipatif.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, dinamika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa melalui program-partisipatif dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Pembangunan desa yang didasarkan pada partisipasi aktif dan kolaborasi antarlembaga serta memperhatikan keberlanjutan dan kearifan lokal dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat desa dan mendorong terciptanya pembangunan desa yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2014). *Tingkat Pendapatan dan Proses Pemungutan Retribusi Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Binjai*.
- Siregar, N. S. S. (2017). *Modul Praktikum Publik Speaking*.
- Barus, R. K. I., & Dwiana, R. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Thamrin, M. H., & Batubara, B. M. (2014). *Pengaruh Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Dinas Perhubungan Kabupaten Deli Serdang*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Rangkuti, A. H., Siregar, T., & Munawir, Z. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- Tarigan, U. (2013). *Politik Pembangunan Partai Politik Islam: Studi Pemikiran Politik Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*.
- Ritonga, S., & Batubara, B. M. (2020). *Peranan Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Reklame di Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. uma. ac. id*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Analisis Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Timur (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Deliana, M. (2013). *Pengaruh Budaya Perusahaan (Corporate Culture) terhadap Kinerja Karyawan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Muda, I., & Mustofa, W. (2023). *Implementasi Prinsip Good Governance Responsitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Kantor Camat Lingga Bayu Kabupaten Madina (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Kadir, A., & Siregar, N. S. S. (2019). *Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam Tahun 2018*.
- Kadir, A., & Nasution, I. (2014). *Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Binjai Periode 2009-2014*.
- Tarigan, U., & Fahmi, I. (2014). *Standar Pelayanan dalam Pengurusan Surat-Surat Kependudukan di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Sianipar, G. (2019). *Respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (arachis hypogaea l.) Terhadap pemberian kompos batang jagung dan pupuk organik cair limbah ampas tebu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, S. A. (2018). *implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2003 tentang Gelandangan dan Pengemis serta Praktek Tuna Susila di Kota Medan*.
- Lubis, M. M., & Siregar, N. S. S. (2013). *Analisis Implementasi Harga Pembelian Pemerintahan (HPP) Beras Terhadap Pendapatan Petani dan Pencapaian Swasembada Beras di Sumatera Utara*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Kadir, A., & Tarigan, U. (2018). *Peranan Dinas Tata Kota dan Pertamanan dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kota Tanjungbalai*.
- Siregar, N. S. S. (2002). *Perkembangan Filsafat Komunikasi di Indonesia*.
- Siregar, N. S. S., & Yolanda, A. (2022). *Gangguan Komunikasi Self-Harm Remaja Di Masa Covid-19 Pada Desa Sei Rotan Kabupaten Deli Serdang*.
- Tarigan, U. (2004). *Implementasi Kebijakan Pemekaran Kecamatan pada Pemerintah Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2004). *Fungsi Penataan Kearsipan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pada Bagian Kepegawaian Kantor Pemerintah Kota Tebing Tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- TELAUMBANUA, F., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BANK BRI MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.

- Simarmata, O. H. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan (Roa) Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan (Per) Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahmawani, R. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kerja Karyawan PT. Sinarmas Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2018). *Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kota Medan*.
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press Indonesia.
- Angelia, A. (2022). *Analisis Implementasi Sistem Kinerja Anggaran pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Batu Bara*.
- Batubara, B. M., Humaizi, H., Kusmanto, H., & Ginting, B. (2022, November). *Poverty reduction program in Medan city: Public policy perspective*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2659, No. 1). AIP Publishing.
- Dewi, R., & Muda, I. (2013). *Fungsi Kedudukan Camat sebagai Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) dalam Pelaksanaan Tertib Pertanahan di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang*.
- Lubis, Y. A., & Batubara, B. M. (2020). *Implementasi Musyawarah Rencana Pembangunan (Studi Musrenbang di Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2016). *Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Yolanda, A., Nurismilida, K. W., & Wulansary, D. (2021). *The Effect of Miscommunication on the Quality of Employee Performance*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Batubara, B. M., & Muda, I. (2019). *Reformasi Administrasi Dalam Perspektif Pelayanan Publik*.
- Dwiana, R. (2013). *RADIO KOMUNITAS DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (Studi Kasus pada Radio Komunitas Perempuan Hapsari FM di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia* (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia).
- Hidayat, R. (2019). *Implementasi Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat (Studi Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hutabarat, C. M. (2021). *Pengaruh Penambahan Serat Kawat Bendrat Pada Campuran Beton K175 Terhadap Kuat Tekan Beton* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kadir, A. (2017). *Studi pemerintah daerah dan pelayanan publik*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Matondang, A. (2007). *Pengaruh Kolom Tajuk Rencana pada Surat Kabar Harian Waspada Terhadap Pembentukan Opini Politik Anggota Organisasi Kemahasiswaan Islam di Universitas Medan Area*.
- Muda, I. (2018). *Teori Administrasi Publik*.
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2019). *Analisis Kebijakan Publik (Revisi)*.
- Ritonga, J. S. (2016). *Designing Curriculum, Capacity of Innovation, and Performances: A Study on the Pesantrens in North Sumatra*. *Miqot*, 40(1), 154547.
- Ritonga, S., & Nasution, A. I. (2007). *Pengaruh Teknologi Komputer Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.

Santoso, J. (2021). Analisis Kondisi Struktur Jalan Berdasarkan Metode RCI (Road Condition Index) Untuk Perencanaan Overlay Jalan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Sihombing, M., & Tarigan, U. (2017). Efektifitas Organisasi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Pendapatan Provinsi Sumatera Utara Binjai Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Muda, I., & Masitho, B. (2019). Peranan Fraksi Partai Demokrat dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).